

**PENGARUH TERAPI MUSIK ALAM TERHADAP PENURUNAN  
KECEMASAN PASIEN PRE OP DI RUANG IBS**

**Aslamafsals Sabila<sup>1)</sup>, Innez Karunia Mustikarani<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

[aslamafsals122@gmail.com](mailto:aslamafsals122@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Tahap praoperasi adalah langkah awal dalam perawatan perioperatif yang dimulai ketika pasien tiba di ruang penerimaan pasien di kamar operasi dan berakhir saat pasien dipindahkan ke meja operasi untuk menjalani tindakan pembedahan. Praoperasi dapat menjadi ancaman potensial atau nyata terhadap integritas seseorang, yang dapat menyebabkan reaksi stres baik secara fisik maupun psikologis. Kecemasan yang dialami pasien pre operasi memengaruhi pola tidur sehingga menurunkan tingkat kenyamanan. Salah satu penatalaksanaan non farmakologi yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan cara terapi musik alam.

**Tujuan :** Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi pengaruh terapi music terhadap kecemasan pasien pre operasi di ruang IBS.

**Metode :** Terapi musik alam ini dilakukan selama 20 menit. Selain itu, terapi musik alam dapat membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan motorik, serta perkembangan psikomotorik, musik juga bisa dijadikan terapi untuk berbagai kebutuhan.

**Hasil :** Dalam studi kasus ini terapi musik alam diberikan kepada An. D dengan skor APAIS sebelum diberikan intervensi 25 dan setelah diberikan intervensi skor APAIS menjadi 14.

**Kesimpulan :** Terdapat pengaruh pemberian terapi musik alam terhadap kecemasan pada pasien pre op di Ruang IBS.

**Kata kunci :** Pre operasi, kecemasan, terapi musik alam

**THE EFFECT OF NATURAL MUSIC THERAPY ON REDUCING ANXIETY  
OF PRE-OP PATIENTS IN THE IBS ROOM**

**Aslamafsal Sabila<sup>1)</sup>, Innez Karunia Mustikarani<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> *Students of the Ners Professional Study Program Professional Program,  
University of Kusuma Husada Surakarta*

<sup>2)</sup> *Lecturer of the Ners Professional Study Program Professional Program,  
University of Kusuma Husada Surakarta  
[aslamafsals122@gmail.com](mailto:aslamafsals122@gmail.com)*

**ABSTRACT**

**Background :** *The preoperative stage is the initial step in perioperative care which begins when the patient arrives at the patient reception area in the operating room and ends when the patient is moved to the operating table to undergo surgery. Presurgery can be a potential or real threat to a person's integrity, which can cause both physical and psychological stress reactions. The anxiety experienced by preoperative patients affects sleep patterns, thereby reducing comfort levels. One non-pharmacological treatment that can be done to reduce anxiety is by means of natural music therapy.*

**Purpose :** *This case study aims to determine the results of implementing the effect of music therapy on preoperative patient anxiety in the IBS room.*

**Method :** *This natural music therapy is carried out for 20 minutes. Apart from that, natural music therapy can build self-confidence, improve motor skills and psychomotor development, music can also be used as therapy for various needs.*

**Results :** *In this case study, natural music therapy was given to An. D with an APAIS score before being given the intervention of 25 and after being given the intervention the APAIS score was 14.*

**Conclusion :** *There is an effect of providing natural music therapy on anxiety in pre-op patients in the IBS Room.*

**Keyword :** *Pre surgery, anxiety, natural music therapy*

## PENDAHULUAN

Tahap praoperasi adalah langkah awal dalam perawatan perioperatif yang dimulai ketika pasien tiba di ruang penerimaan pasien di kamar operasi dan berakhir saat pasien dipindahkan ke meja operasi untuk menjalani tindakan pembedahan. Tahap praoperasi ini sangat penting sebagai dasar kesuksesan tahap pembedahan berikutnya. Jika terjadi kesalahan dalam tahap ini, dapat berakibat fatal pada tahap selanjutnya. Praoperasi dapat menjadi ancaman potensial atau nyata terhadap integritas seseorang, yang dapat menyebabkan reaksi stres baik secara fisik maupun psikologis.

*World Health Organization* (2018) menguraikan pasien operasi di dunia meningkat setiap tahunnya sebesar 10%. Angka jumlah pasien operasi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2017, terdapat 90 juta pasien operasi laparatomi diseluruh rumah sakit di dunia. Dan pada tahun 2018, diperkirakan meningkat menjadi 98 juta pasien post operasi laparatomi. Di Indonesia tahun 2018 tercatat jumlah keseluruhan tindakan operasi terdapat 1,2 juta jiwa (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2017, 401 RSU Depkes dan Pemda operasi yang dilaksanakan sebanyak 642.632, yang dirinci menurut tingkat kelas A, B, C, dan D, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis operasi. Pada kelas A jumlah operasi besar adalah 8.364 (16,2%), kelas B operasi besar 76.969 (19,8%), pada kelas C jumlah operasi besar adalah 65.987 (34,0%), pada kelas D jumlah operasi besar adalah 3.307 (41,0%) (Depkes RI, 2017).

Kecemasan yang dialami pasien pre operasi memengaruhi pola tidur

sehingga menurunkan tingkat kenyamanan. Kecemasan terjadi karena tubuh tidak mampu mengalirkan darah keseluruh tubuh dengan maksimal, alhasil terjadinya peningkatan hemodinamik disertai gangguan organ vital lainnya seperti peningkatan frekuensi denyut jantung dan laju respirasi (Basri et al., 2019 & Suhadi et al., 2020). Kecemasan pre operasi yang tidak tertangani dengan baik dapat mempengaruhi sistem hemodinamik selama operasi berlangsung dan meningkatkan kebutuhan akan obat anestesi yang berdampak pada waktu pulih sadar pasien (Waryanuarita et al., 2018). Selain itu, kecemasan berat hingga panik sangat berisiko untuk dilakukan penundaan operasi yang dapat memperparah dan meningkatkan risiko infeksi (Hermawan et al., 2019).

Terapi musik adalah penggunaan musik untuk relaksasi, mempercepat penyembuhan meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Musik dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut nadi dan tekanan darah (Djohan, 2006). Musik dan suara alam dapat meminimalkan persepsi pasien terhadap suara-suara dilingkungan sekitarnya atau pikiran-pikiran yang membuat cemas dan meningkatkan nyeri pada pasien tersebut, ada konvergensi yang terjadi antara *input* sensorik seperti halnya terapi musik relaksasi suara alam serta kombinasi keduanya dan *output* saraf yang mengatur rasa sakit dan respon stress. Badan penelitian dan kualitas perawatan Kesehatan di Ronchester, Minnesota merekomendasikan bahwa manajemen nyeri dan kecemasan bisa dilakukan dengan

teknik relaksasi seperti music dan suara alam (*nature sound*) serta distraksi (Sussane *et al*, 2011).

#### **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien dengan indikasi pre operasi. Pengambilan kasus ini dilaksanakan di Ruang IBS RS Indriati pada tanggal 14 November 2023 dengan terapi musik alam untuk mengurangi kecemasan.

#### **PEMBAHASAN**

Kecemasan adalah perasaan ketidaknyamanan atau ketegangan yang umumnya disertai oleh rasa takut atau tidak senang. Biasanya, respons ini muncul tanpa alasan spesifik atau diketahui oleh individu yang mengalaminya (Yusuf *et al.*, 2015). Kecemasan dianggap signifikan dengan faktor resiko yang dapat menyebabkan respon sistem kardiovaskuler, karena itu dapat mengganggu kesehatan dan kesejahteraan seseorang yang mengalami hal tersebut, berkaitan dengan adanya suatu respon dari berubahnya sistem kardiovaskuler modulasi serta stabilitas *sympathovagal* diukur dengan indeks variabilitas denyut jantung (HRV).

Terapi musik alam adalah salah satu contoh pendekatan ini, dimana jenis musik ini memiliki peran dalam mengurangi kecemasan dan ketegangan (Damanik, 2021). Terapi musik merupakan upaya agar bisa meningkatkan kualitas fisik serta mental melalui pengaruh suara yang mencakup unsur-unsur seperti harmoni, melodi, timbre, dan ritme, yang dimana musik dimanfaatkan

dalam konteks terapeutik untuk memenuhi beragam keperluan fisik, emosional, kognitif, serta sosial individu (Suryana, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novita Sari, dkk (2023) dari total 25 sampel didapatkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana teknik relaksasi menggunakan musik klasik Mozart dapat menurunkan kecemasan yaitu dengan nilai  $p < 0,01$  ( $p < 0,05$ ) penggunaan terapi musik klasik memberikan efek yang signifikan dalam menurunkan kecemasan (Petronawati *et al.*, 2017) hasil penelitian lain yang mendukung bahwa data PKM sesuai yaitu penelitian tentang musik klasik Mozart sebagai pilihan dalam menurunkan kecemasan primigravida menjelang persalinan dengan nilai  $p < 0,001$  ( $p < 0,005$ ) sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi musik klasik Mozart dengan tingkat kecemasan (Amalia, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhi Widiawati (2023) didapatkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberian terapi musik dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2023.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Ardianto (2023) didapatkan hasil bahwa masalah keperawatan kecemasan dapat teratasi dengan data subyektif Ny, L mengatakan sedikit rileks, dan jantung sudah tidak berdebar lagi, data objektif dari hasil pengukuran tingkat kecemasan didapatkan sekor

menurun dari 46 kecemasan sedang menjadi 43 atau kecemasan ringan.

Hasil penelitian yang dilakukan hafnisa nirafi hidayanti (2023) didapatkan hasil bahwa masalah keperawatan kecemasan dapat teratasi dengan data subyektif Ny, L mengatakan sedikit rileks, dan jantung sudah tidak berdebar lagi, data objektif dari hasil pengukuran tingkat kecemasan didapatkan skor menurun dari 46 kecemasan sedang menjadi 43 atau kecemasan ringan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Avinash kakde, dkk (2023) didapatkan hasil mendengarkan musik perioperatif dikaitkan dengan penurunan kecemasan pasca operasi dan nyeri yang lebih rendah, Mendengarkan musik dikaitkan dengan berkurangnya VAS-A pasca operasi (perbedaan rata-rata (MD) -1,43, 95%CI -0,63 hingga -2,22), skor total PCS (MD -6,39, 95%CI -2,11 hingga -10,66), sub-skor PCS pada ruminasi (MD -1,68, 95%CI -0,12 hingga -3,25), pembesaran (MD -1,53, 95%CI -0,45 hingga -2,62), dan ketidakberdayaan (MD -3,17, 95%CI -1,29 hingga -5,06) sub-skor. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada pasca operasi skor nyeri akut. Mayoritas (> 95%) ibu melahirkan melaporkan kepuasan “sangat baik” dan “baik” dalam mendengarkan musik, dan sebagian besar memberikan tanggapan positif. menimbulkan bencana. Berdasarkan kepuasan pasien yang baik dan umpan balik positif yang diterima, penggunaan mendengarkan musik masuk pengaturan kebidanan direkomendasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, A., & Safitri, K. H. (2021). Gambaran Karakteristik , Pengetahuan , Dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre. 2.
- Ahmad, A. S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. April, 57–65.  
<https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Amalia, W. (2023). Musik klasik mozart sebagai pilihan dalam menurunkan kecemasan primigravida menjelang intranatal. 1, 14–20.
- Aditia, Rahargian. (2012). Manfaat Musik Instrumental. Dibuat 16 April 2012, <http://aditarahargian.com/?p=52> diakses 20 Juni 2023.
- Basri, Lingga, D. L. (2019). Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Pusat Rsup H . Adam Malik Medan Tahun 2018. *Keperawatan Priority*, 2(2), 41–50.
- Djohan, J. 2006. *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Hamlin, R. Richardson, M. Davies, M. 2009. *Perioperative Nursing and Introductory Text*. Victoria : Elsvier.
- Hii, P, Chung, W., 2011. *A Comprehensive Ubiquitous Healthcare Solution on an Android™ mobile device*. Sensors 11.
- Lusia, A., Octavia, I., & Juliyanti. (2023). Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah*

*Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 1-8.

- Maimun, N., & Arini, D. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan daerah kabupaten kepulauan meranti Nur Maimun dan Debby Arini. 7(1).
- Notoatmojo. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Pachelbel, J. C., Kunci, K., Klasik, M., Canon, M., Major, C. I. D., & Pachelbel, C. J. (2022). Analisis bentuk melodi canon in d Major karya Agitvian Nur Salsabila. 3(1).
- Petronawati, S. A., Wibisono, G., & Wardani, N. D. (2017). Pengaruh pemberian musik klasik mozart terhadap tingkat kecemasan. 6(1), 99–105.
- Sari, Yuli P,dkk (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Bedah Mayor di Ruang Teratai.
- World Health Organization. (2018). Data Demografi Penyakit di Dunia.